

## Pengaruh Metode Terapi ABA Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak Autis

Fadilla Ayuningtyas<sup>1</sup>, Aam Kurnia<sup>2</sup>, Ajeng Qisthy Islamadina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40292.

Email: [fadillaayuningtyas@gmail.com](mailto:fadillaayuningtyas@gmail.com)<sup>1</sup>, [Aamkurnia@gmail.com](mailto:Aamkurnia@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ajengqisthy.01@gmail.com](mailto:Ajengqisthy.01@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan awal komunikasi anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut. Dasar pemikiran penelitian, melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi anak autis yang akan berpengaruh pada kemampuan komunikasi non verbal nya. Aspek perkembangan komunikasi non verbal yang akan dikembangkan yaitu kontak mata, mengangguk jika iya, menggeleng jika tidak, menunjuk benda sesuai perintah, melambaikan tangan, kiss bye, tos, ekspresi senyum, ekspresi menangis, ekspresi marah. Hipotesis penelitian adalah Ha: "Terdapat pengaruh penerapan metode terapi ABA dalam meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal anak autis". Ho: "Tidak terdapat pengaruh penerapan metode terapi ABA dalam meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal anak autis". Metode penelitian menggunakan *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa yayasan Pusppa Nadine Garut sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian unjuk kerja, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian yang diperoleh sebelum diterapkan terapi ABA (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,86 dan setelah diterapkan terapi ABA (*posttest*) sebesar 24,57 menunjukkan perubahan signifikan mengenai kemampuan komunikasi non verbal anak autis antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) setelah diterapkan metode terapi ABA. Artinya terbukti bahwa metode terapi ABA berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi

non verbal anak autisme di Yayasan Pusppa Nadine Garut.

**Kata kunci:** Autism, Komunikasi non verbal, dan Terapi ABA.

### **Abstract**

This study aims to determine the early communication skills of autistic children at the Pusppa Nadine Garut Foundation. The rationale for the research is to train and develop non-verbal communication skills of autistic children which will affect their non-verbal communication skills. Aspects of the development of non-verbal communication that will be developed are eye contact, nodding if yes, shaking if no, pointing to objects according to orders, waving hands, kissing bye, high fives, expressions, smiling, crying expressions, angry expressions. The research hypothesis is  $H_a$ : "There is an effect of ABA therapy methods in improving non-verbal communication skills of autistic children".  $H_o$ : "There is no effect of ABA therapy methods in improving non verbal communication skills of autistic children". The research method used pre experimental with one group pretest-posttest design. The research subjects were 7 students of the Pusppa Nadine Garut foundation. Data collection techniques using performance assessment, observation, and literature study. The results obtained before therapy (pretest) of 15.86 and after therapy (posttest) of 24,57 showed a significant change in the non-verbal communication skills of autistic children between before (pretest) and after (posttest) after the ABA therapy method was applied. This means that it is proven that the ABA therapy method has an effect on improving the non-verbal communication skills of autistic children at the Pusppa Nadine Garut Foundation.

**Keywords:** Autism, Non-verbal Communication, and ABA Therapy

### **Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang unik, mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan, baik pada aspek fisik, kognitif, sosial

emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang spesifik dan sinkron dengan tahap perkembangan yang sedang dilalui oleh anak (Selfi Lailiyatul, 2019).

Menurut Papalia, Olds, Feldman (2009) berpendapat perkembangan bahasa yang mencakup kosakata, tata bahasa, dan tata kalimat pada anak usia 3 hingga 4 tahun meningkat, keterampilan baca dan menulis mulai berkembang, dan kemampuan berbicaranya meningkat. Adapun pada usia 5 hingga 6 tahun kemampuan berbicaranya hampir sama dengan orang dewasa dan anak sudah mampu untuk berkomunikasi (Rita, Budi, Nur, 2017).

Autis merupakan gangguan neurobiologis, meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi, bahasa, maupun perilaku (Toharudin, Munawir, Yusuf 2020). Anak autis mengalami gangguan komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi adalah interaksi antar manusia baik secara individu maupun kelompok untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pesan dari satu tempat ke tempat lain (Widjaja, 2000).

Dalam gangguan komunikasi, anak dengan autisme sulit menggunakan komunikasi verbal seperti pemahaman konteks bahasa lisan, maka dari itu harus memiliki strategi untuk berkomunikasi dengan anak autis, supaya memudahkan komunikasi dua arah, dengan cara melatih kemampuan komunikasi non verbalnya seperti bahasa tubuh, bahasa isyarat, dan bahasa ekspresif (Ignatius Dharta Ranu Wijaya, 2017).

Upaya dalam meningkatkan komunikasi pada anak autis ini dilakukan dengan metode Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) yang menekankan pembelajaran pada komunikasi non verbal anak autis, seperti kontak mata, bahasa tubuh, bahasa ekspresif.

Dalam penelitian ini akan beraktifitas seperti biasa, namun fokus pemberian terapi ABA (Applied Behavior Analysis) bidikannya adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi non verbal, seperti: kontak mata, bahasa isyarat (menggangguk jika iya, menggeleng jika tidak, menunjuk benda sesuai perintah), bahasa tubuh (melambaikan tangan, tos, kissbye), bahasa ekspresif (ekspresi tersenyum, ekspresi menangis, ekspresi marah) .

Terapi ABA (Applied Behavior Analysis) memiliki kelebihan, diantaranya: Terstruktur, Pengajaran memakai teknik yang jelas seperti Discrete Trial Training, Discrimination Training, Shaping, Chaping, Promft Fading, Terarah, Kurikulum yang jelas, Terukur keberhasilan maupun kegagalan anak, dan terdapat sistem reward (Maurice, 1996).

Penelitian ini bersubjek pada 7 anak siswa Yayasan Pusppa Nadine Garut. Hipotesis penelitian adalah Ha: "Terdapat pengaruh penerapan metode terapi ABA dalam meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal anak autisme". Ho: "Tidak terdapat pengaruh penerapan metode terapi ABA dalam meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal anak autisme". Terdapat 3 rujukan judul penelitian sebelumnya yang mendasari riset ini dilakukan yakni penelitian oleh Raden Roro Ajeng, M Deny, dan Hapsari.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (test awal-test akhir kelompok tunggal). Menurut (Arikunto, 2010) bahwa one gathering konfigurasi pretest-posttest adalah tindakan eksplorasi yang memberikan (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberi perlakuan kemudian, pada saat itu, memberikan test terakhir (posttest).

Sumber data berasal dari primer dan sekunder, data primer dikumpulkan dari siswa yayasan Pusppa Nadine Garut yang terlibat dalam kegiatan kelas. Sedangkan data sekunder berasal dari profil yayasan Pusppa Nadine, data pengajar, dan data siswa dan buku. Peneliti menggunakan istilah 'populasi' untuk merujuk pada suatu abstraksi yang mencakup objek/subyek dengan ciri dan karakteristik tertentu dan darinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Sampel berjumlah 7 anak cocok untuk menggunakan studi populasi karena kurang dari 100 sampel (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian unjuk kerja dan observasi. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Sedangkan terkait analisis datanya, penulis menggunakan nilai rata-rata dari hasil penilaian unjuk kerja yang dicapai anak.

## Hasil dan Diskusi

Tabel 41

Hasil *PostTest* Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak  
Autis Yayasan Pusppa Nadine Garut

No	Kode Anak	Item Pengamatan										Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S-1	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	18	x++
2	S-2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	18	x++
3	S-3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	12	xpx
4	S-4	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	15	xpx
5	S-5	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	16	xpx
6	S-6	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	19	x++
7	S-7	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	13	xpx
<b>Total</b>												<b>111</b>	$\sum fx$
<b>Rata-rata</b>												<b>15,86</b>	<b>X (Mean)</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 7 orang anak diperoleh skor tertinggi 19, skor terendah 12, dan nilai rata-ratanya sebesar 15,86. Adapun anak yang masuk kriteria xpx (tidak mampu-tidak mampu-dibantu) yaitu sebanyak 4 orang anak, dengan skor 12 sebanyak 3 orang, skor 13 sebanyak 1 orang, skor 15 sebanyak 1 orang, dan skor 16 sebanyak 1 orang. Sedangkan yang masuk kriteria x++ (tidak mampu-mampu-mampu) yaitu sebanyak 3 orang, dengan skor 18 sebanyak 2 orang dan skor 19 sebanyak 1 orang.

Dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 15,86 atau berada pada rentang skor 9,98

- 16,65, maka dapat dideskripsikan bahwa sebelum dilakukan terapi ABA, kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut berada pada kriteria xxp (tidak mampu-tidak mampu dibantu). Artinya kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut dapat ditrepretasikan berada pada kualifikasi kurang baik. Dari data *pretest* di atas, maka peneliti menjadikan anak didik sebanyak 7 orang anak sebagai kelompok yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan terapi ABA.

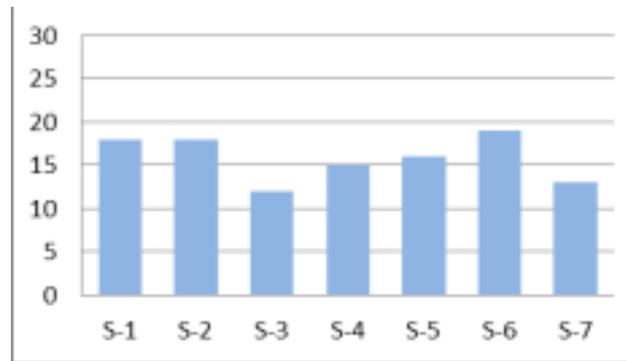
Tabel 2

*Klasifikasi Skor Hasil Pretest Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak Autis Yayasan Pusppa Nadine Garut*

No.	Interval	Kriteria	Frek.	Prosentase
1	23,34 - 30,01	+	0	0%
2	16,66 - 23,33	x++	3	42,9 %
3	9,98 - 16,65	xxp	4	57.1 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 orang anak, 3 orang anak masuk pada kriteria xxp (tidak mampu-tidak mampu-dibantu) atau sebesar 57,1%, 4 orang anak pada kriteria x++ (tidak mampu-mampu mampu) atau sebesar 42,9%, dan belum ada anak yang masuk pada kriteria + (mampu). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum ada perlakuan, kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut rata-rata masih kurang baik.

Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan hasil *pretest* penilaian kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut, ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1

*Diagram Hasil Pretest Kemampuan Komunikasi Non Verbal  
Anak Autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut*

Berdasarkan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil *pretest* kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pisppa Nadine Garut belum ada nilai yang masuk pada rentang skor 23,34 – 30,1. Artinya belum ada anak yang masuk pada kriteria + (mampu).

Setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) kepada anak melalui metode terapi ABA, dapat dijelaskan deskripsi data atau hasil *posttest* kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine sebagai berikut:

Tabel 3

*Hasil PostTest Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak  
Autis Yayasan Puspa Nadine Garut*

No	Kode Anak	Item Pengamatan										Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S-1	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	25	+
2	S-2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25	+
3	S-3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	1	18	x++
4	S-4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27	+
5	S-5	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	+

6	S-6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	+
7	S-7	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	23	x++
<b>Total</b>												<b>172</b>	$\Sigma fx$
<b>Rata-rata</b>												<b>24,57</b>	<b>X (Mean)</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 7 orang anak diperoleh skor tertinggi 29, skor terendah adalah 18, dan nilai rata-rata sebesar 24,57. Setelah mendapatkan terapi ABA dapat dilihat anak yang masuk kriteria x++ (tidak mampu-mampu-mampu) yaitu sebanyak 2 orang anak, dengan skor 18 sebanyak 1 orang dan skor 23 sebanyak 1 orang. Adapun yang masuk + (mampu) yaitu sebanyak 5 orang, dengan skor 25 sebanyak 3 orang, skor 27 sebanyak 1 orang, dan skor 29 sebanyak 1 orang.

Dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 24,57 atau berada pada rentang skor 23,34 - 30,01, maka dapat dideskripsikan bahwa setelah ada perlakuan terapi ABA, kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut berada pada kriteria + (mampu). Artinya kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut dapat ditrepretasikan berada pada kualifikasi baik.

Hasil *posttest* penilaian kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

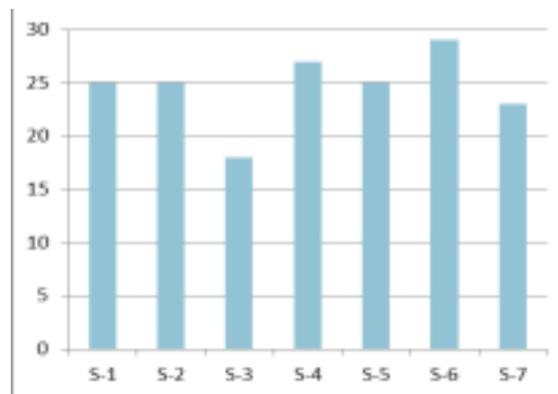
Tabel 4

Klasifikasi Skor Hasil *Posttest* Kemampuan Non Verbal Anak  
Autis Di Yayasan Pusppa Nadine Garut

No.	Interval	Kriteria	Frek.	Prosentase
1	23,34 - 30,01	+	5	71,4 %
2	16,66 - 23,33	x++	2	28,6 %
3	9,98 - 16,65	xxp	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 orang anak, 5 orang anak masuk pada kriteria + atau sebesar 71,4%, 2 orang anak pada kriteria x++ atau sebesar 28,9%, dan tidak ada anak yang masuk pada kriteria xxp. Hal ini menunjukkan bahwa setelah ada perlakuan terapi ABA, kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut rata-rata sudah baik.

Untuk lebih jelasnya, peneliti mendeskripsikan hasil *posttest*, ke dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2

#### Diagram Skor Hasil *Posttest* Kemampuan Komunikasi Non Verbal Anak Autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut

Berdasarkan gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil *posttest* kemampuan komunikasi non verbal anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut sudah tidak ada anak pada rentang skor 9,98 - 16,65. Artinya sudah tidak ada lagi anak yang masuk kriteria xxp (tidak mampu-tidak mampu dibantu).

## Penutup

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 15,86 dan nilai rata-rata posttest sebesar 24,57. Hasil penelitian nilai t hitung sebesar 6,2217 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2,1788 pada taraf signifikansi

5% atau  $\alpha=0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) pada kemampuan komunikasi non verbal pada anak autis di Yayasan Pusppa Nadine Garut.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluas Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- C, Maurice. (1996). *Behavioral Intervention for Young Children With Autism, A Manual for Parents And Professionals*. Austin: PRO-ED, Inc.
- Dharta, Ignatius Ranu Wijaya. (2017) *Komunikasi Sosial Anak dengan Autism Spectrum Dirsoder*. PT Kanisius (Anggota IKAPI).